

**PERANCANGAN INTERIOR AREA
KEBERANGKATAN TERMINAL TERPADU PULO
GEBANG JAKARTA TIMUR DENGAN
PENDEKATAN *TRANSIT-ORIENTED DEVELOPMENT*
(TOD)**



PERANCANGAN

oleh:

Zaidan Fajrul Falakh

NIM 1812164023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk Jakarta akibat urbanisasi membentuk masyarakat multikultural dan menuntut sistem transportasi publik yang efisien. Pasca pemindahan Ibu Kota ke Nusantara (IKN), Jakarta ditetapkan sebagai pusat ekonomi nasional dan kota global. Terminal Terpadu Pulo Gebang (TTPG), sebagai terminal bus terbesar di Asia Tenggara, memiliki potensi besar dalam mendukung mobilitas antarkota, namun menghadapi tantangan berupa fasilitas yang belum optimal, stigma negatif, dan ketimpangan ruang. Perancangan interior terminal ini menggunakan pendekatan *Transit-Oriented Development* (TOD) yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Tema *Smart-Hub Building* diterapkan untuk mengintegrasikan teknologi dan fungsi ruang. Penerapan konsep utama Inter-Nature, yang terinspirasi dari jaringan jamur Arbuskular Mikoriza Fungi (AMF), digunakan sebagai simbol keterhubungan antarkota layaknya hubungan mutualistik jamur dan tumbuhan. Penerapan konsep ini menghasilkan desain interior yang efisien, aksesibel, dan mendukung aktivitas sosial, ekonomi, serta lingkungan. TTPG diharapkan mampu menghilangkan stigma negatif, meningkatkan kualitas layanan transportasi, dan memperkuat perannya sebagai terminal modern berstandar internasional yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan.

Kata Kunci: Terminal Bus, Masyarakat Urban, Desain Interior Publik, Integrasi Antar Ruang.

ABSTRACT

Jakarta's population growth due to urbanization has shaped a multicultural society and demands an efficient public transportation system. Following the relocation of the capital city to Ibu Kota Nusantara (IKN), Jakarta has been designated as the national economic center and a global city. The Pulo Gebang Integrated Terminal (TTPG), as the largest bus terminal in Southeast Asia, holds great potential to support intercity mobility, yet faces challenges such as suboptimal facilities, negative public perception, and spatial imbalance. The interior design of this terminal adopts a Transit-Oriented Development (TOD) approach, focusing on user-oriented spatial integration. The Smart-Hub Building theme is applied to merge technology with functional space. The core concept, Inter-Nature, inspired by the network of Arbuscular Mycorrhizal Fungi (AMF), symbolizes intercity connectivity, akin to the mutualistic relationship between fungi and plants. This concept leads to an interior design that is efficient, accessible, and supportive of social, economic, and environmental activities. TTPG is expected to eliminate negative stigma, improve the quality of public transport services, and strengthen its role as a modern, internationally standardized terminal that is responsive to the needs of today's and future urban communities.

Keywords: *Bus Terminal, Urban Society, Public Interior Design, Spatial Integrated.*

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

PERANCANGAN KANTOR DINAS PEMADAM KEBAKARAN, SURAKARTA diajukan oleh Aulia Windyanti Cahyono Putri, NIM 2012328023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds

NIP 198702092015041001 / NIDN 0009028703

Pembimbing II


Riza Septriani Dewi, S.Ds., M.Ds

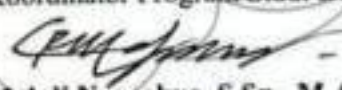
NIP 198709282019032017 / NIDN 0028098703

Cognate/Anggota


Mira Fitriana, S.Ars., M.Ars.

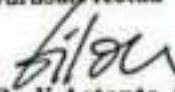
NIP 199503242023212034 / NIDN 0624039501

Koordinator Program Studi Desain Interior


Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP 199106202019031014 / NIDN 0020069105

Ketua Jurusan/Ketua


Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 197301292005011001 / NIDN 0030087304

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191999031001 / NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaidan Fajrul Falakh

NIM : 1812164023

Tahun lulus : 2025

Program studi : S-1 Desain Interior

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2024


METERAI
TEMPEL
67BADA9X371437570
Zaidan Fajrul Falakh
NIM 1812164023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, kasih sayang, serta kemudahan yang telah diberikan selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan perancangan dengan judul **“Perancangan Interior Area Keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Gebang Jakarta Timur Dengan Pendekatan *Transit-Oriented Development* (TOD)”**. Laporan ini disusun sebagai bagian dari syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds) pada Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis memahami bahwa proses penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala kemudahan yang senantiasa diberikan-Nya, serta Nabi Muhammad SAW, panutan utama yang menjadi teladan mulia dalam seluruh aspek kehidupan.
2. Kedua Orang tua dan adik-adik, Bapak Surahman, Sri Radyanti, Annastasya Sabillah, Bunga Athalia Rahman, dan Fatimah Rahmadvanti yang selalu memberikan dukungan dan doa..
3. Yth. Bapak Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds. dan Bapak Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan dorongan, semangat, nasihat, maupun kritik serta saran yang membangun dalam keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir karya desain ini.
4. Yth. Ibu Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S.T., M.T. selaku dosen Wali dan Pembantu Dekan II, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Yth. Bapak Ar. Bondan Prihastomo, S.T., M.Sc., IAI. selaku Owner PT. Rancang Reka Ruang, atas bimbingan beliau pada saat saya melakukan program magang.
6. Yth. Bapak Wahyu Hidayat. selaku Ketua Satuan Sarana dan Prasarana Terminal Terpadu Pulo Gebang, atas kerjasama yang telah memudahkan dalam proses pengambilan data lapangan.
7. Seluruh jajaran organisasi Dinas Perhubungan dari ketua hingga anggota Terminal Terpadu Pulo gebang.
8. Teman satu kontrakan, Yasril, Arfan, Jafar yang menemani dan memberi dukungan serta motivasi selama mengerjakan Tugas Akhir perancangan ini.
9. Personel podcast Podkesmas yang terdiri dari Surya, Nggok, Omesh, dan Darto, yang telah memberikan hiburan dan semangat selama menjalani proses perancangan ini berlangsung.
10. Teman-teman seperjuangan POROS (Desain Interior ISI Angkatan 2018).

Akhir kata, dengan penuh kerendahan hati, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, Penulis menyadari bahwa laporan perancangan ini masih jauh dari sempurna, Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk masukan dan kritik yang bersifat membangun guna menjadi bekal perbaikan di masa mendatang.

Harapan penulis, laporan ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi referensi bermanfaat, serta mendukung perkembangan bidang pelayanan prasarana publik di Indonesia.

Yogyakarta, 30 Mei 2025

Zaidan Fajrul Falakh

NIM 1812164023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Proses Dan Metode Desain	5
1. Proses Desain	5
2. Metode Desain	6
BAB II	11
PRA DESAIN	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Definisi Terminal Bus	11
2. Fungsi dan Jenis Terminal Bus	11
3. Undang-Undang Tentang Terminal Tipe A	14
4. Fasilitas Terminal Tipe A	14
B. Tinjauan Pustaka Khusus	16
1. Pendekatan <i>Transit-Oriented Development</i> (TOD)	16
2. Konsep <i>Inter-Nature</i>	19

3. Tema <i>Smart-Hub Building</i>	22
4. Masyarakat Urban	24
C. Program Desain (Programming)	26
1. Tujuan Desain	26
2. Fokus Desain / Sasaran Desain	26
3. Data	27
BAB III	59
PERMASALAHAN DESAIN	59
A. Pernyataan Masalah	59
B. Ide Solusi Desain	59
1. Ide Desain.....	59
2. Sketsa Ide	69
BAB IV	70
PENGEMBANGAN DESAIN	70
A. <i>Schematic Design</i>	70
1. Diagram Matriks dan Diagram <i>Bubble</i>	70
2. Moodboard	72
3. Material dan Warna.....	72
B. Alternatif <i>Zoning & Layout</i>	75
1. Alternatif <i>Zoning</i>	75
2. Alternatif <i>Layout</i>	77
C. Elemen Pembentuk Ruang.....	80
1. Rencana Lantai.....	80
2. Rencana Dinding	82
3. Rencana Plafond.....	83
4. Sarana dan Prasarana Penyandang Disabilitas	85

5. Alat pemadam kebakaran	86
D. Elemen Pengisi Ruang	87
1. <i>Furniture & Equipment</i> Fabrikasi	87
2. <i>Furniture & Equipment Custom</i>	89
3. Tata kondisi ruang	94
4. Prototype Perspektif Render 3d	104
BAB V	113
PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	60
A. Hasil Survei	60
1. Surat Ijin Survey	60
2. Foto-Foto Survei	61
3. Gambar Kerja Survei (layout, tampak, dll.)	62
B. Presentasi Desain / Publikasi / Pameran	63
1. Rendering Perspektif 3D	63
2. Axonometri	65
3. Skema Bahan dan Warna	66
4. Poster Presentasi	67
C. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pekerjaan Interior	68
1. Rekapitulasi Anggaran	68
2. Rencana Anggaran Biaya	69
3. Analisis Harga Satuan Pekerjaan Interior	71
D. Turnitin	77

E. Gambar Kerja.....	78
----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Proses Desain	5
Gambar 2. 1 Kriteria terukur untuk mengukur TOD	17
Gambar 2.2 Logo Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta	28
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Terpadu Pulo Gebang, Jakarta	28
Gambar 2. 4 Lokasi Gedung B Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta.....	33
Gambar 2. 5 Layout Eksisting TTPG Area Keberangkatan.....	34
Gambar 2. 6 Layout Eksisting TTPG Area Boarding Pass	34
Gambar 2. 7 Layout Eksisting TTPG Area Boarding Pass	35
Gambar 2. 8 Zona & Sirkulasi Area Boarding Pass.....	35
Gambar 2. 9 Antropometri Kursi Tunggu Pada Ruang Publik	37
Gambar 2. 10 Antropometri Kursi Tunggu Pada Ruang Publik	38
Gambar 2. 11 Antropometri Fasilitas Pada Penumpang Disabilitas	38
Gambar 2. 12 Antropometri Jarak Antar Penumpang dan Barang Muatan	39
Gambar 2. 13 Area Boarding Pass Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta	39
Gambar 2. 14 Area Check-in Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta	40
Gambar 2. 15 Area Kantin Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta	40
Gambar 2. 16 Area Keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta.....	40
Gambar 2. 17 Area Bermain Anak Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta.....	41
Gambar 2. 17 Ruang Laktasi Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta.....	41
Gambar 2. 19 Mesin Cetak Tiket A Terminal Terpadu Pulo Gebang	42
Gambar 2. 20 Mesin Cetak Tiket B Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta	42

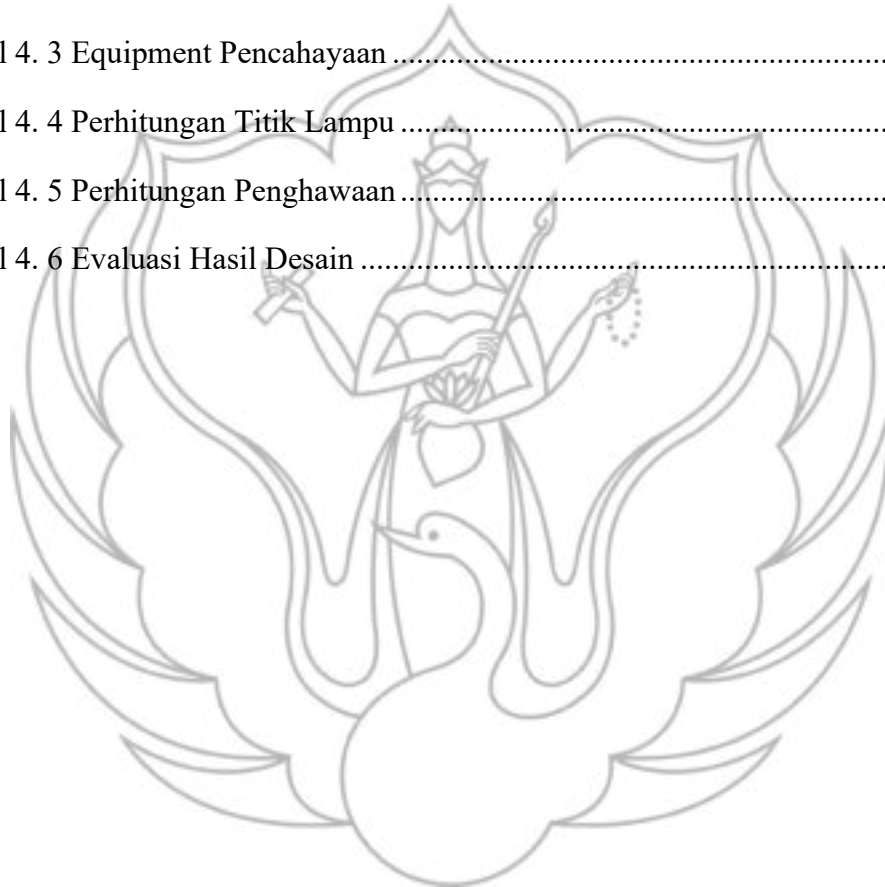
Gambar 2. 21 Kursi Tunggu Keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta	43
Gambar 2. 22 Kabinet Charging Gawai Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta	43
Gambar 2. 23 Toilet dan Mushola Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta	43
Gambar 2. 24 Kipas Angin Industri Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta	44
Gambar 2. 25 Signage Keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta..	44
Gambar 2. 26 Smoking Area Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta.....	44
Gambar 2. 27 Wastafel Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta.....	45
Gambar 2. 28 Closet Terminal Terpadu Pulo Gebang, Jakarta.....	45
Gambar 3. 1 Mind Mapping Perancangan Interior TTPG	64
Gambar 3. 2 Stilasi Bentuk Jaringan Jamue Mikoriza	65
Gambar 3. 3 Penerapan Bentuk Pada Desain Sofa <i>Bench</i>	65
Gambar 3. 4 Penerapan Bentuk Pada Desain Plant Box	66
Gambar 3. 5 Penerapan Bentuk Pada Desain Standing Wayfinding	66
Gambar 3. 6 Penerapan Bentuk Pada Desain Meja Penitipan Barang Mushola	67
Gambar 3. 7 Penerapan Bentuk Pada Desain Pemasangan Panel Dinding.....	67
Gambar 3. 8 Penerapan Bentuk Pada Desain Finishing Kolom.....	67
Gambar 3. 9 Penerapan Bentuk Pada Desain Playground	68
Gambar 3. 10 Sketsa Ide Interior Gedung B TTPG	69
Gambar 4. 1 Diagram Matriks	70
Gambar 4. 2 Diagram <i>Bubble</i>	71
Gambar 4. 3 Moodboard Referensi Desain.....	72
Gambar 4. 4 Warna Terapan Pada Desain TTPG	73
Gambar 4. 5 Skema Material Terapan Pada Desain TTPG	74
Gambar 4. 6 Alternatif Zoning 1 Lt. Mz.....	75
Gambar 4. 7 Alternatif Zoning 2 Lt. Mz.....	75

Gambar 4. 8 Alternatif Zoning 1 Lt. 2	76
Gambar 4. 9 Alternatif Zoning 2 Lt. 2	77
Gambar 4. 10 Alternatif Layout 1 Lt. Mz	77
Gambar 4. 11 Alternatif Layout 2 Lt. Mz	78
Gambar 4. 12 Alternatif Layout 1 Lt. 2	79
Gambar 4. 13 Alternatif Layout 2 Lt. 2	79
Gambar 4. 14 Rencana Lantai Pada Lt. Mz	80
Gambar 4. 15 Rencana Lantai Pada Lt. Mz	81
Gambar 4. 16 Rencana Lantai Pada Lt. 2.....	81
Gambar 4. 17 Rencana Lantai Pada Lt. 2.....	81
Gambar 4. 18 Rencana Dinding 1	82
Gambar 4. 19 Rencana Dinding 2.....	82
Gambar 4. 20 Rencana Dinding 3	82
Gambar 4. 21 Rencana Dinding 4.....	83
Gambar 4. 22 Rencana Dinding 5	83
Gambar 4. 23 Rencana Plafon Elv. 26 Lt. TTPG.....	83
Gambar 4. 24 Rencana Plafon Elv. 16 Lt. 2 TTPG.....	84
Gambar 4. 25 Rencana Plafon Lt. Mz.....	84
Gambar 4. 26 Sarana dan Prasarana Disabilitas Lt. Mz.....	85
Gambar 4. 27 Sarana dan Prasarana Penyandang Disabilitas Lt. 2	85
Gambar 4. 28 Titik Alat Pemadam Kebakaran	86
Gambar 4. 29 Titik Alat Pemadam Kebakaran	87
Gambar 4. 30 Sketsa Perspektif Area Keberangkatan	102
Gambar 4. 31 Sketsa Perspektif Area Playground.....	102
Gambar 4. 32 Sketsa Perspektif Area Service & Boarding Pass	103
Gambar 4. 33 Sketsa Perspektif Area Mushola & Toilet.....	103

Gambar 4. 34 Perspektif Render Area Boarding Pass	104
Gambar 4. 35 Perspektif Render Area Service	104
Gambar 4. 36 Perspektif Render Akses Toilet.....	105
Gambar 4. 37 Perspektif Render Akses Toilet.....	105
Gambar 4. 38 Perspektif Render Area Akses Mushola.....	106
Gambar 4. 39 Perspektif Render Area Mushola	106
Gambar 4. 40 Perspektif Render Area Akses ke Lt. 2	107
Gambar 4. 41 Perspektif Render Area Akses ke Lt. 2	107
Gambar 4. 42 Perspektif Render Area Tunggu Keberangkatan.....	108
Gambar 4. 43 Perspektif Render Area Tunggu T1 (Lintas Sumatra)	108
Gambar 4. 44 Perspektif Render Pod Laktasi	109
Gambar 4. 45 Perspektif Render Vending Machine	109
Gambar 4. 46 Perspektif Render Area Tunggu T4 (Lintas Jawa & Bali)	110
Gambar 4. 47 Perspektif Render Area Tunggu T4 (Lintas Jawa & Bali).....	110
Gambar 4. 48 Perspektif Render Area Tunggu.....	111
Gambar 4. 49 Perspektif Render Area Membaca.....	111
Gambar 4. 50 Perspektif Render Area Playground.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Kebutuhan Ruang Desain Gedung B Terminal	46
Tabel 2. 2 Daftar Kriteria Desain Ruang Gedung B Terminal	52
Tabel 2. 3 Daftar Kriteria Bentuk Desain Ruang Gedung B Terminal.....	62
Tabel 4. 1 Daftar Furnitur Fabrikasi	87
Tabel 4. 2 Daftar Furnitur Custom.....	89
Tabel 4. 3 Equipment Pencahayaan	94
Tabel 4. 4 Perhitungan Titik Lampu	96
Tabel 4. 5 Perhitungan Penghawaan.....	99
Tabel 4. 6 Evaluasi Hasil Desain	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Jakarta mengalami peningkatan yang terus-menerus. Peningkatan jumlah penduduk ini disebabkan oleh arus urbanisasi yang terus berlanjut. Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2023), jumlah penduduk DKI Jakarta tercatat sekitar 11.350.328 jiwa. Suku asli penduduk Jakarta adalah masyarakat Betawi, dan dalam pendataan ini juga dijelaskan bahwa jumlah masyarakat Betawi saat ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pendatang dari berbagai daerah di Indonesia. Suku Betawi diperkirakan hanya mencakup sekitar 28,29% dari total populasi DKI Jakarta. Dengan demikian, mayoritas penduduk Jakarta merupakan masyarakat pendatang, termasuk suku Jawa, Sunda, Minang, Batak, dan Bugis, yang bermigrasi untuk mencari peluang kerja, pendidikan, dan kehidupan yang lebih baik di ibu kota. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Jakarta memiliki karakter demografi masyarakat urban yang multikultural.

Berdasarkan Rapat Paripurna DPR RI pada 28 Maret 2024 mengenai RUU DKJ No. 2 Tahun 2024, status Jakarta akan beralih dari ibu kota menjadi pusat perekonomian nasional dan kota global. Meski ibu kota pindah ke IKN, Jakarta akan tetap berkembang sebagai kota utama. Untuk mendukung peran tersebut, penyediaan sarana dan prasarana transportasi publik menjadi hal penting agar Jakarta dapat tumbuh sebagai kota megapolitan. Moda transportasi bus dipilih sebagai alternatif efisien sekaligus pendorong pembangunan antarwilayah. Oleh karena itu, terminal bus yang nyaman menjadi bagian penting dari infrastruktur untuk menunjang mobilitas masyarakat di Daerah Khusus Jakarta (DKJ).

Terminal Terpadu Pulo Gebang (TTPG) berlokasi di Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Terminal ini merupakan

terminal bus terbesar di Asia Tenggara dan termasuk dalam kategori terminal tipe A atau terminal induk. Tahap pembangunan dimulai pada tahun 2009 dan mulai beroperasi secara resmi pada tahun 2016. Visi pembangunan terminal ini direncanakan sebagai terminal bus terintegrasi pertama di Indonesia yang memenuhi standar internasional. Selain itu, tujuan terminal ini dibangun untuk mengalihkan fungsi Terminal Pulo Gadung dan Terminal Rawamangun yang dinilai kurang layak dalam melayani kebutuhan transportasi publik di wilayah ibu kota. Terminal ini melayani angkutan penumpang Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), sehingga berfungsi sebagai pusat transit antarmoda dengan dukungan sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Transportasi Jakarta Timur (2016), Terminal Terpadu Pulo Gebang memiliki luas lahan sekitar 35.186 m² dan terdiri dari tiga lantai. Lantai satu berfungsi sebagai area komersial, mezzanine untuk layanan pembelian tiket melalui agen atau PO bus, dan lantai dua menampung area kedatangan, keberangkatan (AKAP), serta transit TransJakarta. Area keberangkatan di Gedung B memiliki ruang tunggu seluas kurang lebih 2.000 m², yang termasuk zona steril guna menjamin keamanan, kenyamanan, dan kelancaran proses naik bus bagi penumpang..

Area gedung B keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Gebang masih menghadapi sejumlah kendala yang berdampak pada kenyamanan pengguna. Kondisi ini diawali dengan buruknya citra dan stigma negatif yang masih melekat di kalangan masyarakat kota terhadap terminal bus. Menurut Wahyu Hidayat (2024), selaku Kepala Dinas Sarana dan Prasarana Terminal Terpadu Pulo Gebang, saat ini kondisi fasilitas utama maupun fasilitas penunjang belum sepenuhnya optimal. Salah satu penyebabnya adalah belum terwujudnya potensi utama terminal, khususnya pada area komersial. Hal ini terjadi karena minimnya minat stakeholder untuk berinvestasi, yang dipicu oleh tidak tercapainya target jumlah pengunjung yang datang ke terminal.

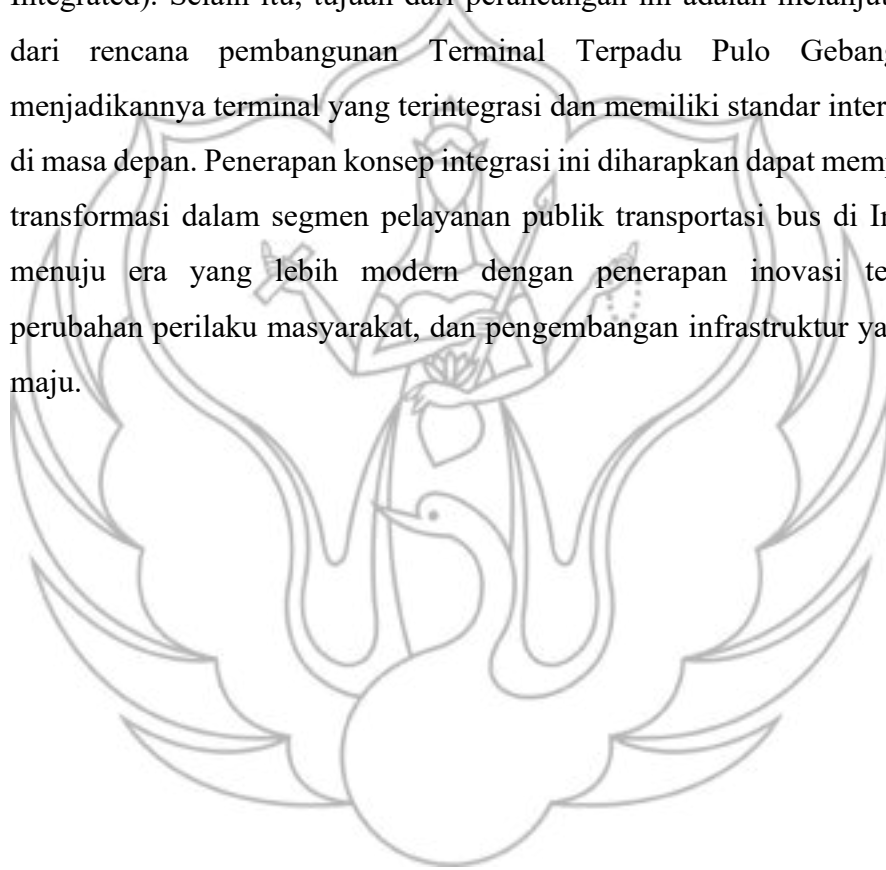
Menurut (Gani, 2024), selaku Divisi Keamanan Dinas Perhubungan, area keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Gebang kerap mengalami

penumpukan penumpang, yang dapat meningkat hingga 40% pada saat libur panjang dan hari raya nasional. Kondisi ini diperburuk oleh ketidakseimbangan antara jumlah kursi tunggu dan kapasitas penumpang yang ditampung di area tunggu keberangkatan berdasarkan jumlah peron bus yang tersedia. Hal tersebut berdampak pada terganggunya aktivitas dan sirkulasi di dalam area tersebut. Selain itu, masyarakat juga mengeluhkan kondisi pencahayaan dan penghawaan yang kurang optimal, serta jauhnya jangkauan antara area tunggu dan fasilitas penunjang, seperti mushola dengan kapasitas besar maupun food court. Letak food court yang berada di lantai satu dinilai kurang strategis dan menyulitkan akses bagi pengguna yang menunggu di lantai atas..

Maka untuk menghadapi masalah tersebut dibutuhkan suatu metode agar mendukung integrasi prasarana publik yang berorientasi pada kebutuhan pengguna ruang. guna mendukung upaya konsep pembangunan perkotaan yang padat jauh lebih baik demi masa depan kualitas pelayanan publik di Indonesia. Pendekatan *Transit-Oriented Development* (TOD), pada dasarnya merupakan pola pembangunan perencanaan tata kota yang terintegrasi dengan sistem transportasi untuk menciptakan kota yang efisien (Peter Calthorpe, 1993). *Transit-Oriented Development* (TOD), bertujuan untuk memberikan alternatif dan pemecahan masalah secara luas guna memberikan prinsip-prinsip dasar yang akan menjadi acuan pembangunan ruang publik yang ideal dan berstandar internasional. Pada perancangan ini tema *Smart-Hub Building* di gunakan untuk mendukung prinsip-prinsip *Transit-Oriented Development* (TOD), agar bisa di terapkan serta relevan di gunakan di dalam interior bangunan, serta penambahan value lebih kepada kualitas ruang dengan menambahkan inovasi teknologi didalamnya. Kemudian untuk memberikan fondasi utama yang digunakan untuk mengarahkan seluruh proses perancangan, maka konsep *Inter-Nature* hadir guna mendukung implementasi desain yang berdasar fungsi esensial terminal bus itu sendiri.

Konsep ini terinspirasi dari sistem jaringan alami Arbuskular Mikoriza Fungi (AMF), yang berperan penting dalam menciptakan simbiosis

mutualisme dan keseimbangan dalam ekosistem hutan. Jaringan ini menjadi metafora dari hubungan antarruang yang saling terhubung, saling mendukung, dan tumbuh bersama secara berkesinambungan. Dengan demikian seluruh aspek penting yang terkandung dalam prinsip utama pendekatan serta capaian ruang yang di implementasikan harus selaras dengan fungsi ruang. Hal ini bertujuan untuk menciptakan desain interior publik yang efisien, aksesibel, serta menunjang aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan secara optimal, yang disebut integrasi antar ruang (Spatial Integrated). Selain itu, tujuan dari perancangan ini adalah melanjutkan visi dari rencana pembangunan Terminal Terpadu Pulo Gebang yaitu menjadikannya terminal yang terintegrasi dan memiliki standar internasional di masa depan. Penerapan konsep integrasi ini diharapkan dapat mempercepat transformasi dalam segmen pelayanan publik transportasi bus di Indonesia menuju era yang lebih modern dengan penerapan inovasi teknologi, perubahan perilaku masyarakat, dan pengembangan infrastruktur yang lebih maju.



B. Proses Dan Metode Desain

1. Proses Desain

Metode proses perancangan diterapkan untuk mendesain interior Terminal Terpadu Pulo Gebang dengan mengadopsi tahapan desain yang dikemukakan oleh Rosemary Kilmer dalam bukunya *Designing Interior: Second Edition* (Kilmer, 2004). Kilmer membagi proses desain menjadi dua tahap utama, yaitu Analisis dan Sintesis. Berikut ini merupakan bagian dari pola pikir dalam perancangan desain interior menurut Rosemary Kilmer:



Gambar 1. 1 Proses Desain
(Sumber: Rosemary Kilmer, 1992)

Tahap analisis berfokus pada penumpukan informasi dan pemahaman terhadap kebutuhan pengguna, kondisi eksisting, serta permasalahan yang ada di lokasi proyek. Kegiatan ini mencakup identifikasi masalah, pengumpulan data, studi lokasi, dan penyusunan program ruang. Setelah tahap analisis, dilanjutkan ke tahap sintesis yang merupakan proses pengembangan solusi desain berdasarkan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, desainer mulai merumuskan konsep,

membuat skema tata letak, memilih material dan elemen desain, serta menyusun dokumentasi teknis untuk pelaksanaan. Dalam konteks perancangan interior Terminal Terpadu Pulo Gebang, proses ini dapat diimplementasikan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan fungsional terminal, merancang zona sirkulasi yang jelas, memperbaiki sistem wayfinding, dan menciptakan ruang tunggu yang nyaman serta efisien sesuai prinsip desain yang telah dianalisis dan disintesis.

2. Metode Desain

Dalam perancangan interior Terminal Terpadu Pulo Gebang disusun dengan metode proses pemecahan masalah supaya solusi yang dihasilkan lebih efektif, Berikut penerapan langkah – langkah yang akan digunakan dalam meredesain Interior Area Keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Gebang, yaitu:

a. Metode Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui metode wawancara serta observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Analisis berfungsi sebagai tahapan untuk mengolah data lapangan yang selanjutnya digunakan dalam proses sintesis. (Dalam Rosemary, 1992) menyatakan bahwa proses perencanaan mencakup delapan tahapan utama. Dalam konteks ini, permasalahan terkait zonasi dan sirkulasi di Terminal Terpadu Pulo Gebang memerlukan kajian mendalam melalui identifikasi kebutuhan spesifik yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Oleh karena itu, proses perancangan menuntut pengumpulan data empiris yang valid, analisis sistematis, serta pertimbangan kontekstual yang matang.

1) *Commit (Accept the Problem)*

Pada perancangan interior area tunggu keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Gebang, tahap ini mencakup identifikasi persoalan seperti penumpukan penumpang, fasilitas yang belum

optimal, sirkulasi terganggu, serta citra negatif terminal. Perancang juga menelaah konteks terminal sebagai simpul transportasi terbesar di Asia Tenggara yang melayani AKAP, AKDP, dan TransJakarta, serta posisinya dalam transformasi Jakarta menjadi kota global pasca pemindahan ibu kota. Identifikasi stakeholder seperti penumpang, pengelola, pemerintah, dan investor dilakukan guna memperjelas arah desain.

2) *State (Define the Problem)*

Pada tahapan ini bertujuan merumuskan masalah secara jelas berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam perancangan interior area tunggu keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Gebang, permasalahan utama meliputi ketidakseimbangan kapasitas ruang, sirkulasi terganggu saat penumpukan, serta pencahayaan, penghawaan, dan fasilitas penunjang yang kurang optimal. Minimnya integrasi ruang komersial dan citra negatif terminal juga memperkuat kebutuhan akan desain ulang yang fungsional, efisien, dan representatif sesuai standar internasional.

3) *Collect (Gather the Facts)*

Tahap ini berfokus pada pengumpulan data faktual melalui studi literatur, observasi lapangan, dan dokumentasi instansi terkait. Data yang dikumpulkan meliputi luas terminal sekitar 35.186 m², pembagian fungsi ruang per lantai, serta kondisi ruang tunggu keberangkatan Gedung B seluas ±2.000 m². Permasalahan yang ditemukan antara lain jumlah kursi tidak seimbang dengan kapasitas penumpang, sirkulasi terganggu, pencahayaan dan penghawaan kurang optimal, serta jarak fasilitas penunjang yang terlalu jauh. Karakteristik pengguna, persepsi masyarakat, serta potensi integrasi antarmoda juga

menjadi fakta penting sebagai dasar penyusunan konsep dan solusi desain..

4) *Analyze*

Tahapan ini dilakukan untuk mengkaji data yang telah dikumpulkan guna mengidentifikasi masalah utama. Hasil analisis menunjukkan terjadinya penumpukan penumpang akibat ketidakseimbangan kapasitas ruang, pencahayaan dan penghawaan yang kurang optimal, serta fasilitas penunjang yang kurang terjangkau. Selain itu, potensi terminal sebagai simpul antarmoda belum dimaksimalkan karena minimnya integrasi fungsi ruang. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan kebutuhan ruang dan arah desain yang lebih fungsional, nyaman, dan efisien.

5) *Ideate*

Pada tahap ini proses merumuskan solusi desain berdasarkan hasil analisis. Ide rancangan difokuskan pada peningkatan kapasitas ruang, kenyamanan, dan integrasi fungsi. Pendekatan *Transit-Oriented Development* (TOD), tema *Smart-Hub Building*, dan konsep *Inter-Nature* dijadikan dasar pengembangan ide. Dari sini dihasilkan gagasan layout, zonasi, pemilihan material, pencahayaan alami, serta alur sirkulasi yang mendukung ruang tunggu yang efisien, nyaman, dan berstandar internasional..

6) *Choose (Select the Best Option)*

Tahap ini merupakan proses pemilihan alternatif desain terbaik berdasarkan analisis fungsi, estetika, efisiensi ruang, serta kebutuhan pengguna. Dari beberapa alternatif ide yang dikembangkan, serta mendukung konektivitas ruang melalui solusi desain yaitu (*Spatial Integrated*). Pilihan desain

mempertimbangkan efisiensi kapasitas, peningkatan kenyamanan, optimalisasi pencahayaan dan penghawaan alami, serta kemudahan akses ke fasilitas penunjang. Solusi ini dipilih karena paling mampu menjawab permasalahan ruang tunggu dengan tetap mendukung visi terminal sebagai simpul transportasi publik berskala internasional.

7) *Implement (Take Action)*

Tahap ini merupakan proses menerapkan solusi desain terpilih ke dalam bentuk visual, baik melalui gambar dua dimensi (2D), tiga dimensi (3D), maupun media presentasi lainnya. Pada perancangan interior Terminal Terpadu Pulo Gebang, implementasi mencakup penyusunan layout ruang tunggu yang efisien, pengaturan sirkulasi pengguna, integrasi fasilitas penunjang, serta pemilihan material, pencahayaan, dan penghawaan alami.

8) *Evaluate (Critically Review)*

merupakan proses menilai kembali efektivitas desain berdasarkan fungsi, estetika, dan kebutuhan pengguna. Pada perancangan interior Terminal Terpadu Pulo Gebang, evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa desain ruang tunggu yang telah diterapkan mampu mengatasi permasalahan kapasitas, kenyamanan, dan aksesibilitas.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

Pengembangan ide dapat dilakukan dengan menyelesaikan permasalahan yang ada serta mengenali kebutuhan yang relevan saat ini. Proses sintesis berfungsi untuk menggabungkan hasil temuan dan isu-isu yang teridentifikasi di Terminal Terpadu Pulo Gebang melalui proses riset dan pemahaman mendalam, yang didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan imajinasi. Dalam tabel

Rosemary, sintesis mencakup tahap-tahap perumusan, pemilihan, hingga penerapan ide.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Tahap penting untuk menilai dan menentukan solusi desain terbaik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti fungsi, estetika, kenyamanan, anggaran, dan kebutuhan pengguna. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan beberapa alternatif desain yang telah dikembangkan sebelumnya, kemudian dianalisis secara kritis dan kreatif untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya. Kilmer juga menekankan pentingnya melibatkan klien dalam proses ini agar keputusan desain akhir benar-benar sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka.

